

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut memegang peranan penting dalam mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Oleh karena itu kesehatan gigi merupakan sebuah investasi seumur hidup (Nadia Febrila Putri et al., 2021). Penelitian ilmiah menunjukkan bahwa kesehatan rongga mulut merupakan titik awal dari kesehatan umum dan kesejahteraan tubuh manusia (Fiorillo, 2019).

Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study* (2016) hampir setengah dari populasi manusia di seluruh dunia (3,58 milyar jiwa) mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut dengan prevalensi karies gigi menempati peringkat pertama. Menurut informasi dari hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2018, karies gigi memiliki prevalensi yang paling tinggi dalam daftar masalah kesehatan gigi dan mulut yang dilaporkan sebesar 45,3% penduduk Indonesia dan disusul dengan periodontitis dengan prevalensi sebesar 37% penduduk Indonesia (Kemenkes RI, 2018).

Tingginya angka prevalensi karies gigi yang terjadi pada penduduk Indonesia dapat mengganggu kesejahteraan masyarakat sebagaimana yang diketahui bahwa kesehatan gigi dan mulut memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas hidup seseorang. Adanya karies gigi dapat mengganggu aktivitas sehari-hari seperti mengunyah makanan, interaksi sosial, tingkat kepercayaan diri, tidur, dan kepuasan individu terhadap kesehatan rongga mulutnya. Terganggunya aktivitas sehari-hari yang disebabkan karies gigi terjadi karena kerap kali

gangguan adanya karies gigi menimbulkan rasa tidak nyaman, sakit dan nyeri, serta perubahan warna pada jaringan dalam rongga mulut (Sischo & Broder, 2011). Menurut *World Health Organization* (WHO) (2022), adanya gangguan kesehatan gigi dan rongga mulut seperti karies gigi dapat berdampak sepanjang hidup penderitanya karena menyebabkan rasa sakit, ketidaknyamanan, kecacatan bahkan kematian.

Segala dampak yang disebabkan oleh gangguan kesehatan rongga mulut yang dapat mengganggu aktivitas keseharian dan kualitas hidup seseorang dari berbagai aspek kehidupan disebut sebagai *oral health-related quality of life* (OHRQoL) (al Shamrany, 2006). Kemunculan OHRQoL dalam beberapa dekade terakhir memiliki implikasi penting dalam praktik klinis kedokteran gigi dan penelitian gigi. OHRQoL merupakan konstruksi multidimensi yang terdiri dari evaluasi subjektif dari seorang individu terhadap *oral-health*, kesejahteraan fungsional, kesejahteraan emosional, harapan dan kepuasan terhadap perawatan dan persepsi pada diri sendiri (Sischo & Broder, 2011)

Kualitas hidup seseorang berkaitan dengan faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, daerah tempat tinggal, faktor gaya hidup, gangguan emosional (depresi, stres dan kecemasan), kondisi penyakit kronis, dan gangguan fisik. Kualitas tidur memiliki keterkaitan yang erat dengan kualitas hidup seseorang karena dapat mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan fungsi emosional dan fisik. Kualitas tidur yang buruk menyebabkan peningkatan pada kelelahan, depresi dan kecemasan sehingga dapat meningkatkan persepsi terhadap rasa nyeri (S. Lee et al., 2021)

Keluhan gangguan tidur merupakan masalah kesehatan yang paling banyak ditemui oleh dokter klinisi. Hasil penelitian yang dilakukan pada bidang pediatrik terkait gangguan tidur didapati tingkat prevalensi yang tinggi, dimana menurut laporan orang tua sebanyak 50% anak prasekolah, 30% anak sekolah, dan 40% remaja mengalami kesulitan dan gangguan tidur (Archbold et al., 2002). Tingginya angka prevalensi gangguan tidur pada anak perlu perhatian khusus dari orang tua dan dokter klinisi karena fungsi tidur yang terganggu pada anak akan menyebabkan gangguan dan hasil yang negatif pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Badin et al., 2016).

Telah banyak penelitian yang dilakukan untuk mencari dan mengetahui adanya hubungan antara beberapa masalah kesehatan gigi dan mulut dengan kualitas tidur seseorang. Beberapa masalah kesehatan gigi dan mulut yang telah banyak diteliti antara lain adalah *temporomandibular disorder*, *sleep bruxism*, periodontitis dan kehilangan gigi. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan antara gangguan kesehatan gigi dan mulut seperti penyakit periodontal dan kehilangan gigi dengan perubahan kualitas tidur (Muniz et al., 2021).

Pada anak-anak di Jepang telah dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan karies gigi dengan kualitas tidur, durasi tidur digunakan sebagai alat ukur kualitas tidur. Namun, penelitian terkait hubungan karies gigi pada anak dengan kualitas tidur yang menggunakan kuesioner PSQI sebagai alat ukur masih sangat sulit untuk ditemukan, sedangkan masalah karies gigi masih banyak ditemukan pada anak-anak dan kualitas tidur yang baik merupakan faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Oleh karena tingginya prevalensi karies gigi serta banyaknya gejala yang timbul sebagai akibat dari adanya karies gigi diantaranya adalah rasa nyeri dan stress yang berpotensi untuk mempengaruhi kualitas tidur bahkan menyebabkan gangguan tidur yang juga merupakan masalah kesehatan pada ana-anak, penelitian ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui mengenai adanya hubungan karies gigi pada anak dengan perubahan kualitas tidur pada anak.

Sekolah Dasar Islam (SDI) Maryam Surabaya menjadi pilihan lokasi penelitian ini. Sekolah ini dipilih menjadi lokasi penelitian karena merupakan sekolah swasta di Surabaya dengan siswa nya yang memiliki latar belakang ekonomi keluarga menengah-atas dan kultur keluarga yang tidak jauh berbeda sehingga memiliki tingkat stres bagi anak-anak dengan tingkat yang homogen. Selain itu, di SDI Maryam Surabaya memiliki fasilitas Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) sehingga seluruh siswa memiliki fasilitas yang sama dalam merawat kesehatan gigi dan mulutnya. Sampel yang digunakan sebagai subyek penelitian ini adalah siswa kelas 5, pemilihan ini dilakukan karena dibutuhkan sampel yang telah mengalami erupsi gigi permanen dan berdasarkan pernyataan dari pengurus UKGS di SDI Maryam Surabaya, siswa kelas 5 sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah jumlah gigi karies gigi pada anak memiliki hubungan dengan penurunan kualitas tidur pada siswa kelas 5 di SD Islam Maryam Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui mengenai adanya hubungan jumlah gigi karies gigi dengan penurunan kualitas tidur pada siswa kelas 5 SD Islam Maryam Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik dan tingkat demografi keluarga siswa SDI Maryam Surabaya
- b. Mengetahui tingkat karies gigi pada siswa SDI Maryam Surabaya
- c. Mengetahui kualitas tidur siswa SDI Maryam Surabaya
- d. Mengetahui hubungan jumlah gigi karies gigi dengan penurunan kualitas tidur yang dialami siswa SDI Maryam Surabaya.
- e. Mengetahui hubungan karakteristik siswa SDI Maryam Surabaya dengan kualitas tidurnya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan oleh karies gigi terhadap kualitas tidur pada anak-anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk memperluas wawasan terkait kesehatan gigi masyarakat khususnya anak-anak dan sebagai landasan penelitian lainnya untuk menyelesaikan masalah kesehatan anak-anak.